



**DOKUMEN LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CPNS
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**



**PUSAT PENGEMBANGAN SDM APARATUR PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN RI**

2024

LAPORAN AKTUALISASI

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
ANGKATAN II TAHUN 2024**

OPTIMALISASI PROGRAM MBKM MELALUI PENYUSUNAN BUKU PANDUAN MAGANG INDUSTRI PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI DAN MANAJEMEN TERNAK SV IPB

**“Habitulasi nilai-nilai BerAKHLAK dalam Optimalisasi Program MBKM Melalui
Penyusunan Buku Panduan Magang Industri Pada Program Studi Teknologi Dan
Manajemen Ternak SV IPB”**



TIM PENYUSUN:

Siti Mawaddah S.Pt M.Si

Dr. Ir. Bagus Priyo Purwanto, M.Agr

Fitriani Eka Puji Lestari, S.Pt., M.Si

Gilang Ayuningtyas, S.Pt., M.Si

Danang Priyambodo, S.Pt., M.Si

Annisa Hakim, S.Pt., M.Si

**PUSAT PENGEMBANGAN SDM APARATUR PERHUBUNGANBADAN
PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN KEMENTERIAN
PERHUBUNGAN RI**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

KEGIATAN

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
ANGKATAN II TAHUN 2024**

Diketahui oleh

Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni

Dr. Ir. Rina Martini, M.Si

NIP. 196903282009102002

RINGKASAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas. Sebagai pelayan publik, ASN diharapkan dapat bekerja secara profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat serta negara. Sebagai bagian dari ASN, dosen memiliki peran yang tidak kalah penting. Dosen tidak hanya bertanggung jawab dalam proses transfer ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Selain itu, dosen juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam proses pembangunan nasional, baik di bidang pendidikan, riset, maupun pengabdian kepada masyarakat. Nilai ASN BerAKHLAK merupakan pedoman nilai-nilai dasar yang dapat diaktualisasikan oleh setiap ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nilai-nilai ini meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Dalam konteks dosen sebagai ASN, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK sangat relevan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat integritas akademik, serta mendorong kolaborasi lintas disiplin dan institusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik. Program magang industri merupakan salah satu bagian dari *Enrichment Course* yang memiliki definisi komponen dalam struktur kurikulum 2020 yang mencakup beragam kegiatan berupa mata kuliah (course) atau kegiatan (activities) yang dapat dipenuhi oleh mahasiswa dari perkuliahan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh unit pelaksana akademik, unit pelaksana lainnya atau mitra di luar program studi asal. Pelaksanaan *Enrichment Course* mengacu pada komponen dalam kurikulum IPB tahun 2014 (berlaku untuk mahasiswa yang masuk IPB sebelum tahun 2020) dan kurikulum IPB tahun 2020 (berlaku untuk mahasiswa yang masuk IPB pada tahun 2020 dan setelahnya). Faktanya kurikulum tersebut belum dapat mengatur secara khusus kondisi yang ada di Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak. Permasalahan yang muncul seperti belum adanya peraturan yang jelas mahasiswa dalam memilih perusahaan yang akan diambil, dan terkait persiapan, pembekalan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan magang industri. Isu yang ditangkap oleh penulis memunculkan satu gagasan kreatif yaitu yaitu melalui penyusunan panduan magang industri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi dalam rangka Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rancangan Aktualisasi dibuat berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dengan judul “Optimalisasi Program MBKM Melalui Penyusunan Buku Panduan Magang Industri Pada Program Studi Teknologi Dan Manajemen Ternak SV IPB”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian rancangan aktualisasi, diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si selaku Rektor Institut Pertanian Bogor yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan II Tahun 2024.
2. Bapak Dr. Ir. Aceng Hidayat, MC., selaku Dekan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama Pelatihan Dasar CPNS.
3. Bapak Dr. Ir. Bagus Priyo Purwanto, M.Agr selaku mentor yang telah memberikan arahan, motivasi, dukungan, dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Adhani Ekowati, S.Psi, M.Si., Psi selaku *coach* Kelompok 4 Angkatan II yang telah membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi penulis dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi selama Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).
5. Bapak Ir. Ibnu Romadhona, St, M.Sc selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi.
6. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan ilmu mengenai nilai-nilai dasar ASN serta peran dan kedudukan ASN selama Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).
7. Bapak dan Ibu panitia penyelenggara Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan II Tahun 2024 yang telah membantu selama pelatihan berlangsung.
8. Rekan-rekan peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan II.
9. Bapak Ibu dosen Program Studi Teknologi dan Manajemen Peternakan Sekolah Vokasi IPB yang selalu mendukung dan memberikan masukan selama penyusunan Rancangan Aktualisasi selama Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

10. Orang tua, suami, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari dalam laporan aktualisasi ini masih terdapat banya kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan laporan aktualisasi. Penulis berharap semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait

v

Bogor, 30 November 2024

Peserta



Siti Mawaddah,S.Pt., M.Si

NIP. 198811172024062001

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	vi
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN RANCANGAN AKTUALISASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II. GAMBARAN UMUM INSTANSI	
A. Profil Instansi	4
B. Profil Peserta	6
BAB III. RANCANGAN AKTUALISASI	
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	
B. Penetapan <i>Core</i> Isu	15
C. Analisis (pendalaman) <i>Core</i> Isu	16
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core</i> Isu	17
E. Rencana Kegiatan	18
F. Tahapan Kegiatan	19
G. Rencana Output Kegiatan	20
H. Rencana Aktualisasi Nilai-nilai Dasar PNS Yang Relevan pada Setiap Kegiatan	21
I. Kontribusi Aktualisasi terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	22
J. Penguatan Terhadap Nilai Organisasi	23
K. Rencana Jadwal Kegiatan Aktualisasi	24
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	25
B. Penutup	26
LAMPIRAN:	
A. Matrik Rancangan Aktualisasi	27
B. Bahan tayang seminar rancangan aktualisasi	28
C. Dokumentasi kegiatan	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Kriteria Urgency	14
Tabel 2. Deskripsi Kriteria Serioisness	15
Tabel 3. Deskripsi Kriteria Growth	16
Tabel 4. Teknik Tapisan Isu USG	17
Tabel 5. Analisis Tapisan Mc Namara	18
Tabel 6. Matrix Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)	19
Tabel 7. Analisis Tapisan Mc Namara	20
Tabel 6. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Rektorat IPB University	4
Gambar 2. Gedung Sekolah Vokasi IPB University	8
Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah Vokasi IPB	
Gambar 4. Foto diri	
Gambar 5. Diagram Fishbone	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Peran ASN

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas. Sebagai pelayan publik, ASN diharapkan dapat bekerja secara profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat serta negara. Kerangka hukum ASN tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, yang memberikan pembaruan terkait peran, fungsi, dan tanggung jawab ASN dalam era yang semakin kompleks. ASN harus memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bahwa CPNS wajib menjalani masa percobaan selama 1 (satu) tahun, melalui proses pendidikan dan pelatihan. Proses pendidikan dan pelatihan dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pelatihan ini diatur oleh Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil disebutkan bahwa kompetensi diukur melalui kemampuan sikap perilaku bela negara, mengaktualisasi nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya, mengaktualisasi kedudukan dan peran PNS dalam kerangka NKRI, dan menunjukkan penguasaan Kompetensi Teknis yang dibutuhkan sesuai bidang tugas.

Nilai-nilai dasar ASN yang selanjutnya disebut *Core Values* dan *Employer Branding* ASN terdapat pada UU no 20 tahun 2023 tentang Implementasi *Core Values* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara. *Core values* yang harus

diterapkan oleh ASN adalah “BerAKHLAK” sedangkan *employer branding* ASN yaitu “Bangga Melayani Bangsa”. Nilai-nilai BerAKHLAK merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Sebagai bagian dari ASN, dosen memiliki peran yang tidak kalah penting. Dosen tidak hanya bertanggung jawab dalam proses transfer ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Selain itu, dosen juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam proses pembangunan nasional, baik di bidang pendidikan, riset, maupun pengabdian kepada Masyarakat. Nilai ASN BerAKHLAK merupakan pedoman nilai-nilai dasar yang dapat diaktualisasikan oleh setiap ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nilai-nilai ini meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Dalam konteks dosen sebagai ASN, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK sangat relevan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat integritas akademik, serta mendorong kolaborasi lintas disiplin dan institusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

Terdapat berbagai tahapan dalam implementasi aktualisasi yang dimulai dari merancang aktualisasi, pelaksanaan, hingga pelaporan. Kegiatan dimulai dengan identifikasi isu prioritas yang membutuhkan gagasan penyelesaian. Rancangan aktualisasi mengacu pada nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, Smart ASN, dan Manajemen ASN serta mengamalkan materi pembelajaran yang diperoleh saat pelatihan dasar CPNS.

2. Isu Yang Diangkat dan Kondisi Eksisting

Program magang industri merupakan salah satu bagian dari *Enrichment Course* yang memiliki definisi komponen dalam struktur kurikulum 2020 yang mencakup beragam kegiatan berupa mata kuliah (*course*) atau kegiatan (*activities*) yang dapat dipenuhi oleh mahasiswa dari perkuliahan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh unit pelaksana akademik, unit pelaksana lainnya atau mitra di luar program studi asal. Pelaksanaan *Enrichment Course* mengacu pada komponen dalam kurikulum IPB tahun 2014 (berlaku untuk mahasiswa yang masuk IPB sebelum tahun 2020) dan kurikulum IPB tahun 2020 (berlaku untuk mahasiswa yang masuk IPB pada tahun 2020 dan setelahnya). Faktanya kurikulum tersebut belum dapat mengatur secara khusus kondisi

yang ada di Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak. Permasalahan yang muncul seperti belum adanya peraturan yang jelas mahasiswa dalam memilih perusahaan yang akan diambil, dan terkait persiapan, pembekalan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan magang industri.

3. Analisis Dampak Isu Jika tidak diselesaikan

Analisis dampak merupakan salah satu bagian dari proses aktualisasi yang memerlukan pemikiran yang kritis dan logis terhadap dampak isu-isu tersebut. Isu-isu tersebut berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi di unit kerja masing-masing peserta latsar. Analisis yang kritis diharapkan dapat menjadi solusi terhadap pemecahan isu yang berkembang di lingkungan kerja masing-masing. Isu utama yang dipilih yaitu belum optimalnya program MBKM di Magang Industri karena belum adanya buku pedoman Magang Industri pada Prodi Teknologi dan Manajemen Ternak SV IPB. Belum adanya buku pedoman Magang Industri menyebabkan kebingungan pada mahasiswa maupun dosen pembimbing. Maka dalam pelaksanaannya menjadi isu yang penting untuk segera diselesaikan. Apabila isu tersebut tidak segera dilaksanakan, maka akan berdampak tidak hanya bagi ASN tersebut, akan tetapi bagi unit kerja maupun stakeholder. Adapun analisis dampak jika isu tersebut tidak segera diselesaikan, adalah sebagai berikut:

- √ Magang Industri tidak berjalan optimal.
- √ Mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan magang industri
- √ Mahasiswa praktikan yang tidak mengetahui peraturan magang industri akan cenderung semaunya, hal tersebut bisa menjadi citra buruk kampus.

4. Gagasan Kreatif Untuk Penyelesaian Isu

Pertimbangan urgensi dalam memilih isu yang ada di lingkungan unit kerja menjadi dasar munculnya gagasan kreatif yaitu melalui penyusunan panduan magang industri. Rencana panduan magang industri ini akan memuat komponen :

- √ Riset perusahaan
- √ Capaian pembelajaran magang industri
- √ Aturan penulisan laporan magang
- √ Kesesuaian perusahaan dengan waktu lama magang
- √ Aturan dan etika selama menjalani magang

Garis besar komponen tersebut akan dikembangkan dan disusun sesuai dengan sistem pengajaran yang ada di Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak SV IPB.

B. Tujuan Aktualisasi

Aktualisasi ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai berAKHLAK dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah-masalah yang merupakan isu utama di Prodi Program Teknologi dan Manajemen Ternak Sekolah Vokasi IPB. Isu yang dimaksud adalah kurang optimalnya pelaksanaan MBKM di magang industri mahasiswa. Dalam rangka menindak lanjuti isu utama yang ada di Prodi Program Teknologi dan Manajemen Ternak Sekolah Vokasi IPB, Penulis membuat gagasan pemecahan Isu tersebut yang berupa “**Optimalisasi Program MBKM Melalui Penyusunan Buku Panduan Magang Industri Pada Program Studi Teknologi Dan Manajemen Ternak SV IPB**”. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, dibuatlah 6 kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai dasar PNS yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang biasa disebut berAKHLAK. Tujuan utama adanya aktualisasi ini adalah pembiasaan penerapan nilai-nilai berAKHLAK dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai PNS di lingkungan kerja masing-masing sehingga nilai-nilai tersebut menjadi karakter dalam diri tiap-tiap PNS.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi ini akan dilaksanakan di unit kerja penulis, yaitu Sekolah Vokasi IPB Kampus Bogor yang terletak di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jawa Barat 16128 dan Sekolah Vokasi IPB Kampus Sukabumi yang terletak di Jalan Sarasa No. 45, Babakan, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43142. Kegiatan aktualisasi akan dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari, adapun pemilihan topik dilakukan berdasarkan diskusi dan persetujuan dengan Mentor. Dalam upaya penyelesaiannya, kegiatan aktualisasi ini melibatkan beberapa pihak yang terdiri dari:

- Tim dosen Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak SV IPB
- Perusahaan dan Industri peternakan serta Mahasiswa aktif Program Studi TNK

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Profil Instansi

1. Profil Institut Pertanian Bogor

Visi, Misi dan Tujuan IPB

Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju techno-socio entrepreneurial university yang unggul di Tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains triopika (Rencana Strategis IPB 2019-2023).



Gambar 1. Gedung Rektorat IPB University (<https://ipb.ac.id>)

Visi

1. Menyelenggarakan Pendidikan tinggi dengan melakukan penguatan research base university agar menghasilkan lulusan techno-sociopreneur yang unggul, memiliki akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi professional, softskill millennium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan.
2. Mempelopori penelitian unggul dan terdepan dalam IPTEKS yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. Mendalami ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika untuk menjadi penentu kecenderungan ilmu terknini di Tingkat

nasional dan global.

4. Meningkatkan layanan proaktif yang berkontribusi dan memecahkan persoalan Masyarakat dan meningkatkan peran IPB dalam menentukan arah kebijakan nasional.
5. Memperkuat sistem manajemen PT yang mampu menjadi pedoman sistem pengembangan manajemen modern Pendidikan tinggi di era 4.0.

Misi

1. Menghasilkan lulusan techno-sociopreneur unggul yang memiliki akhlak mulia berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi professional, softskill milenium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang transformative untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industry nasional.
3. Menjadikan IPB serbagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di Tingkat nasional dan global.
4. Menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan Masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional.
5. Menjadikan IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern Pendidikan tinggi.

2. Profil Sekolah Vokasi IPB

Pendidikan vokasi di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1979 dengan nama Program Diploma Institut Pertanian Bogor. Seiring dengan perkembangan dunia Pendidikan yang dinamis, serta telah ditetapkan sebagai Badan Hukum Milik Negara hingga pada tahun 2017 bertransformasi menjadi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.



Gambar 2. Gedung Sekolah Vokasi IPB University (<https://sv.ipb.ac.id>)

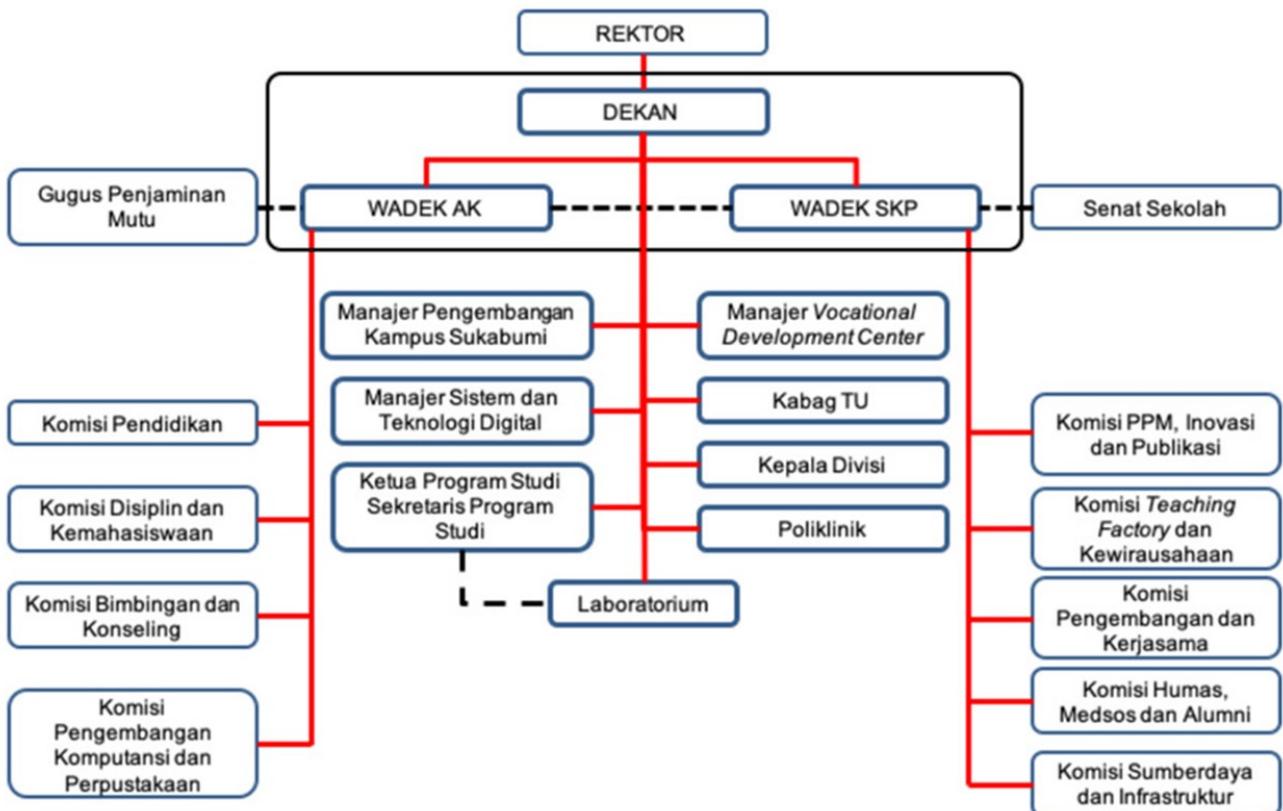
Visi Sekolah Vokasi IPB University

Menjadi Sekolah Vokasi yang terdepan dan berkelas Internasional dalam memperkokoh martabat bangsa melalui Pendidikan tinggi terapan yang unggul dan berkarakter kewirausahaan pada bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika.

Misi Sekolah Vokasi IPB University

1. Menyiapkan insan terdidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul, professional dan berkarakter kewirausahaan di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (link and match).
2. Memelopori pengembangan IPTEKS terapan yang unggul di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika untuk kemajuan bangsa.
3. Mentransformasikan IPTEKS terapan yang inovatif untuk pencerahan, kemaslahatan dan peningkatan kualitas kehidupan secara berkelanjutan.

Struktur Organisasi Sekolah Vokasi IPB University



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah Vokasi IPB

3. Profil Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak

Sarjana terapan peternakan yang terampil serta memiliki wawasan dan sikap kerja yang mampu mengkoordinasikan dan mengambil Keputusan dalam pengelolaan sebuah peternakan skala menengah/besar berdasarkan minat yang dikategorikan ke dalam bidang unggas pedaging/unggas petelur/ruminansia perah/ruminansia pedaging serta mampu memimpin dan bekerjasama dengan banyak pihak. Lulusan program ini akan mampu mengisi posisi manajemen menengah dan atas di sektor atau industri peternakan. Selain itu lulusan pada program studi ini diharapkan mampu menjadi wirausaha bidang peternakan.

Visi Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak

Menjadi pelaksana Pendidikan vokasi yang terdepan dalam bidang peternakan untuk pengembangan sumberdaya manusia yang Tangguh, terampil dan berdaya saing.

Misi Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak

1. Menerapkan penyelenggaraan Program Studi Teknologi dan Manajemen yang berkualitas yang professional
2. Menyediakan sarjanan terapan yang memiliki kompetensi khusus bidang peternakan dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai
3. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan Lembaga atau perusahaan yang terkait dalam Upaya peningkatan kompetensi lulusan
4. Dalam jangka panjang mengembangkan kurikulum Pendidikan yang bersifat tailor-made yang sesuai dengan cluster industry dan atisipasi dalam pemanfaatan peluang usaha baru
5. Menyelenggarakan dan menyebarluaskan hasil penelitian terapan di bidang peternakan.

B. Profil Peserta

Peserta memiliki identitas sebagai berikut, nama : Siti Mawaddah SPt., MSi lahir di Bekasi 17 November 1988. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDIT Al Azhar 6 Jakapermai, SMPN 3 Bekasi Timur dan SMAN 1 Bekasi. Peserta melanjutkan pendidikan tinggi negeri strata 1 pada tahun 2006 di Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Peternakan Departemen Nutrisi dan Teknologi Pakan. Kemudian melanjutkan strata 2 tahun 2016 di Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Peternakan Departemen Ilmu Nutrisi Pakan. Saat ini peserta berdomisili di Rumah Hijau Residen F9 Kemang Bogor.



Gambar 4. Siti Mawaddah

Penulis merupakan calon Asisten Ahli-Dosen di Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Berdasarkan Undang-Undang No.5 tahun 2014, salah satu fungsi ASN adalah sebagai pelayan publik diselaraskan dengan tugas dosen menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang dosen, dapat disimpulkan bahwa dosen adalah seorang pelayan publik, pendidik profesional, dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (Tridharma). Saat ini peserta ditugaskan dalam tim kegiatan Magang Industri dan Verifikator kegiatan MBKM Semester Ganjil Tahun Akademik 2024-2025. Ruang lingkup dari kegiatan aktualisasi habituasi yang dilakukan di lokasi tempat peserta bertugas mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. **Lingkup yang Berkaitan dengan Tugas Peserta:**

- **Implementasi nilai BerAKHLAK:** Peserta akan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam konteks dunia kerja atau tugas yang diberikan di lokasi tempat bertugas. Ini meliputi pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan jabatan atau peran peserta, baik dalam administrasi, manajerial, atau teknis.
- **Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi:** Peserta akan mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaannya, seperti keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, problem solving, atau manajemen waktu yang relevan dengan tugas mereka.

- **Evaluasi Kinerja:** Tugas yang diemban oleh peserta akan dievaluasi baik dari segi keberhasilan implementasi maupun dampaknya terhadap organisasi atau tempat mereka bertugas.
2. **Lingkup yang Berkaitan dengan Isu yang Ditetapkan Sebagai Rancangan Aktualisasi:**
- **Penerapan Isu atau Tema Aktualisasi:** Peserta diharapkan untuk mengintegrasikan isu atau tema tertentu yang telah ditetapkan sebagai bagian dari rancangan aktualisasi ke dalam lingkungan kerja mereka. Misalnya, jika isu yang ditetapkan adalah terkait dengan inovasi pelayanan publik atau peningkatan efisiensi dalam administrasi, peserta harus mengidentifikasi dan mengimplementasikan inisiatif yang dapat mengatasi isu tersebut.
 - **Pengaruh terhadap Organisasi dan Masyarakat:** Peserta akan berkontribusi pada pencapaian solusi terhadap masalah atau tantangan tertentu dalam organisasi atau di masyarakat, misalnya melalui pengembangan kebijakan, proyek, atau strategi yang berkaitan dengan isu tersebut.
 - **Analisis dan Pengolahan Data:** Untuk mendukung solusi atas isu tersebut, peserta mungkin perlu melakukan riset, analisis, atau pengolahan data untuk mengevaluasi kondisi saat ini dan merumuskan rekomendasi atau langkah-langkah perbaikan.

Secara keseluruhan, ruang lingkup kegiatan aktualisasi habituasi mencakup kedua elemen penting tersebut: pertama, mengaplikasikan tugas dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan peserta, dan kedua, berkontribusi dalam menyelesaikan isu yang ditetapkan melalui rancangan aktualisasi yang telah ditentukan. Hal ini akan menguatkan peran peserta dalam pencapaian tujuan organisasi atau pemerintahan, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih besar di dunia kerja.

BAB III

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Core Isu dan Dampak

Isu yang teridentifikasi pada kegiatan aktualisasi ini adalah belum optimalnya program MBKM di Magang Industri karena belum adanya buku pedoman Magang Industri pada Prodi Teknologi dan Manajemen Ternak SV IPB. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Terdiri dari 8 pilar, yaitu: Program Pertukaran Mahasiswa Dalam dan Luar Negeri, Program Kampus Mengajar, Program **Magang Bersertifikat Kampus Merdeka**, Program Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka, Program Kewirausahaan Kampus Merdeka, Program Penelitian KampusMerdeka, Program Kemanusiaan Kampus Merdeka.

Kondisi Saat ini: Saat ini di Prodi Teknologi dan Manajemen Ternak, buku panduan pelaksanaan program ini belum tersedia, sehingga terjadi ketidakefektifan dalam kelangsungan magang industri. Fakta yang mendukung yaitu sebagai contoh magang perusahaan di budidaya ayam broiler *open house* yang dapat berlangsung hanya 1 bulan tetapi mahasiswa melaksanakan selama 3 bulan, akan lebih maksimal jika dapat digabung dengan pemeliharaan kandang *closed house*. Belum tersedianya *data based* industri magang yang dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa berikutnya. Menyamakan tujuan magang industri antara dosen dan perusahaan.

Keterkaitan ISU dengan **substansi** Mata Pelatihan pada Agenda III dapat dilihat dari peran ASN sebagai

- 1) Pelaksana kebijakan publik
- 2) Pelayan publik dan
- 3) Perekat dan pemersatu bangsa

Manajemen ASN: Belum ada koordinasi dan manajemen dalam menyusun buku panduan magang industri yang disesuaikan dengan kebijakan menyebabkan belum tersedianya pedoman yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen.

Smart ASN

Perlu adanya penguatan literasi digital untuk memproses dan mengakses referensi magang indsutri secara online/daring. Belum optimalnya penggunaan teknologi dan informasi sehingga dapat menghambat penyusunan panduan.

B. Kendala dan Penyelesaian Isu

Menyusun draf panduan magang industri, Panduan ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan program magang serta memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa dan perusahaan. Semua pihak diharapkan mematuhi panduan ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Magang industri adalah program pembelajaran di tempat kerja yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa magang terkait dunia kerja dan pengembangan keterampilan profesional. Panduan ini disusun untuk memberikan acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam program magang. Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian isu tidak adanya *data based* perusahaan yang menjadi lokasi magang. Strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala yaitu mendata dan memetakan lokasi magang industri melalui wawancara dengan mahasiswa yang telah berangkat magang (Akuntabel: melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, cermat, disiplin, berintegritas tinggi)

Mendiskusikan panduan magang industri melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian isu yaitu tidak semua dosen dapat hadir FGD. Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian isu tidak semua dosen dapat hadir FGD . Strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala yaitu menyediakan opsi daring melalui zoom meeting (Adaptif : menyesuaikan perubahan) Menyampaikan hasil diskusi / notulensi kepada dosen yang tidak hadir (Harmonis: menghargai dan membangun lingkungan kerja kondusif).

Mengumpulkan pihak industri untuk duduk bareng mendiskusikan magang mahasiswa. Strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala yaitu Menyediakan opsi daring melalui zoom meeting (Adaptif : menyesuaikan perubahan) Menyampaikan hasil diskusi / notulensi kepada dosen yang tidak hadir (Harmonis: menghargai dan membangun lingkungan kerja kondusif).

C. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan/ Tahapan Kegiatan

1. Secara aktif menghubungi mentor terkait jadwal konsultasi melalui WhatsApp. Tahapan kegiatan nya yaitu : Menghubungi mentor selaku ketua program studi untuk mengadakan konsultasi gagasan rancangan aktualisasi. Mengedepankan etika perilaku yang sopan santun serta menyesuaikan dengan agenda mentor. Menyiapkan

- bahan konsultasi dan Berkonsultasi dan diskusi dengan mentor.
2. Pertemuan dengan pihak industri tahapan kegiatan tersebut adalah menghubungi industri untuk berdiskusi magang mahasiswa. Mengadakan pertemuan dengan pihak industri.
 3. Pertemuan kolaborasi dengan dosen Prodi TNK untuk berdiskusi magang industri Tahapan kegiatan yaitu Membuat *outline* penulisan panduan MBKM. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait penulisan panduan Mempersiapkan panduan magang industri sesuai dengan kerangka.
 4. Menyusun panduan magang industri. Tahapan kegiatannya yaitu Membuat *outline* penulisan magang industri. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait penulisan. Melakukan konsultasi denganmentor terkait penulisan.
 5. Finalisasi dan sosialisai panduan magang industri. Tahapan kegiatannya yaitu revisi panduan berdasarkan masukan yang diterima. Pastikan panduan mencakup detail seperti prosedur, jadwal, tugas mahasiswa, hak dan kewajiban semua pihak, serta mekanisme evaluasi valuasi Sosialisasi. Mengumpulkan umpan balik dari peserta sosialisasi untuk memastikan bahwa mereka memahami panduan dengan baik. Lakukan perbaikan jika diperlukan berdasarkan umpan balik tersebut.

D. Output Kegiatan/ Hasil Kegiatan

1. Kegiatan satu yaitu berkoordinasi dengan mentor terkait isu dan proses pembuatan laporan aktualisasi mendapatkan output berupa isu utama yang ingin diselesaikan, Lakukan implementasi awal atau simulasi untuk mengidentifikasi potensi masalah. Mendokumentasikan diskusi dengan mentor dan menghasilkan isu utama. Catat semua proses implementasi, termasuk keberhasilan dan kendala, untuk evaluasi lebih lanjut.
2. Kegiatan dua pertemuan dengan pihak industri biasanya dirancang untuk membahas kerja sama, sinkronisasi program, atau mencari solusi atas kebutuhan dan tantangan tertentu. Output yang dihasilkan dari pertemuan tersebut dapat bervariasi tergantung pada tujuan pertemuan menghasilkan output berupa notulensi hasil diskusi dengan pihak industri.
3. Kegiatan ke tiga pertemuan kolaborasi dengan dosen Prodi TNK untuk berdiskusi magang industri drafpanduan awal. Output dari **pertemuan ketiga** dalam kolaborasi dengan dosen dan pihak industri dapat berupa hasil konkret dari pembahasan lanjutan

atau finalisasi rencana kerja sama

4. Kegiatan ke empat yaitu menyusun panduan magang industri menghasilkan output draf panduan awal dan Tangkapan layar penyerahan panduan magang industri ke mentor dan dosen TNK
5. Kegiatan ke lima yaitu finalisasi dan sosialisasi panduan magang industri menghasilkan output dari pertemuan ketiga dalam kolaborasi dengan dosen dan pihak industri dapat berupa hasil konkret dari pembahasan lanjutan atau finalisasi rencana kerja sama.

E. Pelaksanaan Habitiasi Nilai-Nilai dasar PNS

1. Kegiatan satu untuk tahap satu mempunyai nilai BerAKHLAK: Adaptif Bertindak proaktif menghubungi mentor, berorientasi pelayanan ramah dan cekatan dalam berkomunikasi dengan mentor dan harmonis menghargai orang lain. Tahap dua mempunyai nilai BerAKHLAK: akuntabel yaitu melaksanakan tugas dengan cermat, loyal menjaga nama baik instansi, akuntabel: melaksanakan tugas dengan berintegritas tinggi dan harmonis: menghargai orang lain. Tahap tiga mempunyai nilai BerAKHLAK harmonis: menghargai orang lain, berorientasi pelayanan: memahami kebutuhan berorientasi, kompeten: melaksanakan tugas terbaik, harmonis: menghargai dan membangun lingkungan kerja kondusif, kolaboratif: terbuka dalam bekerja sama. **Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan** dalam kegiatan satu maka akan menimbulkan akuntabilitas yang rendah, setiap pihak dalam koordinasi bisa menghindar dari tanggung jawab atas keputusan dan proses yang diambil. Ini bisa menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan tidak tercapainya target yang telah direncanakan Kegiatan dua untuk tahap satu mempunyai nilai BerAKHLAK yaitu Adaptif : bertindak proaktif untuk menghubungi industri harmonis: ramah dan cekatan untuk membangun lingkungan kondusif berorientasi pelayanan: menghargai orang lain. Tahapan dua yaitu: harmonis membangun lingkungan kondusif, Akuntabel: melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan disiplin kolaboratif: terbuka dalam bekerja sama.
2. Kegiatan satu untuk tahap satu mempunyai nilai BerAKHLAK Adaptif : Bertindak proaktif untuk menghubungi industri Harmonis: ramah dan cekatan untuk membangun lingkungan kondusif Berorientasi Pelayanan: menghargai orang lain. Tahapan 2: membangun lingkungan kondusif Akuntabel: melaksanakan tugas

dengan tanggung jawab dan disiplin Kolaboratif: terbuka dalam bekerja sama. Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan kolaborasi maka terjadi **keterbatasan dalam kerjasama**: Program magang industri memerlukan kerjasama yang erat antara dosen, mahasiswa, dan pihak industri. Tanpa kolaborasi yang baik, semua pihak akan bekerja dalam silo (terpisah), yang mengurangi potensi sinergi. Jika tidak ada kolaborasi yang kuat, mahasiswa bisa merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari dosen, dan pihak industri bisa merasa tidak mendapatkan kontribusi yang cukup dari dunia akademik.

3. Kegiatan tiga untuk tahap satu mempunyai nilai BerAKHLAK Adaptif: menyesuaikan perubahan, kompeten: melaksanakan tugas terbaik, akuntabel: melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, cermat, berintegritas tinggi loyal: menjaga nama baik instansi, tahap dua memiliki nilai BerAKHLAK adaptif: bertindak proaktif harmonis: menghargai orang lain Akuntabel: melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, cermat berintegritas tinggi loyal: menjaga nama baik instansi. Tahap tiga yaitu Kompeten: melaksanakan tugas terbaik berorientasi pelayanan: melakukan perbaikan tiada henti. **Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan** dalam kegiatan dua yaitu tidak berkompeten **Proses negosiasi yang buruk**: Jika pertemuan dilakukan tanpa kesiapan atau kompetensi yang cukup, baik dari segi pengetahuan industri maupun keterampilan negosiasi, hal ini dapat menghasilkan keputusan yang tidak tepat atau tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak. **Kesalahan teknis atau ide yang kurang matang**: Kompetensi yang rendah dalam menyampaikan ide atau menawarkan solusi dapat menyebabkan pihak industri merasa bahwa kita tidak memiliki kapasitas untuk menjalin kerjasama jangka panjang.
4. Kegiatan empat untuk tahap satu memiliki nilai BerAKHLAK yaitu: adaptif menyesuaikan perubahan kompeten: melaksanakan tugas terbaik, akuntabel: melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, cermat, berintegritas tinggi loyal: menjaga nama baik instansi. Tahap dua: adaptif: bertindak proaktif harmonis: menghargai orang lain, akuntabel: melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, cermat, berintegritas tinggi loyal: menjaga nama baik instansi. Tahap tiga kompeten: melaksanakan tugas terbaik. dan berorientasi pelayanan: melakukan perbaikan tiada henti. **Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan** dalam kegiatan tiga maka kurangnya harmonis **Konflik dan Ketegangan**: Tanpa adanya suasana harmoni dalam diskusi, baik antara dosen dan mahasiswa atau antara dosen dengan

industri mitra, bisa terjadi ketegangan. Hal ini dapat menyebabkan komunikasi yang buruk, misalnya ketidakcocokan harapan antara pihak industri, dosen, dan mahasiswa. Ketegangan seperti ini bisa mengganggu kelancaran pelaksanaan magang dan merusak hubungan profesional. **Kurangnya Sinergi:** Jika diskusi antara dosen dan mahasiswa tidak berjalan dengan harmonis, maka ide-ide yang dihasilkan mungkin tidak optimal dan tidak mendukung pencapaian tujuan bersama, yaitu pengalaman magang yang berharga dan sesuai dengan kurikulum.

5. Kegiatan lima untuk tahap satu memiliki nilai BerAKHLAK yaitu Kompeten: melaksanakan tugas terbaik, akuntabel: melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, cermat, disiplin, berintegritas tinggi. Kompeten: melaksanakan tugas terbaik adaptif: mengikuti perkembangan jaman dan berinovasi. Tahap dua: Berorientasi Pelayanan: melakukan perbaikan tiada henti Akuntabel: melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, cermat, disiplin, berintegritas tinggi. **Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan** dalam kegiatan maka kurangnya adaptif. **Tidak Dapat Menyesuaikan Diri dengan Perubahan:** Dunia industri dan dunia akademik selalu berubah. Jika tidak ada kemampuan untuk beradaptasi, panduan magang yang disusun bisa menjadi ketinggalan zaman atau tidak sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teknologi atau kebutuhan industri.

F. Penyelesaian Isu Berkaitan Kedudukan dan Peran PNS

1. Kegiatan satu menerpakan Implementasi digital: menggunakan teknologi mesin komputer/laptop dan printer dalam bekerja menyiapkan bahan konsultasi Kegiatan satu Keterkaitan dengan Agenda 3 pada Kegiatan Manajemen ASN: salah satu tugas dan kewajiban melaksanakan tugas dan tanggung jawab secarabersungguh-sungguh, cermat, dan disiplin melalui koordinasi dengan mentor, melaksanakan tugas sesuai arahan mentor untuk mencari solusi yang tepat bagi unit kerja. Smart ASN:Literasi digital: memanfaatkan teknologi aplikasi percakapan seperti pesan whatsapp, dan aplikasi pertemuan daring untuk melakukan konsultasi dengan mentor Pilar digital: mengutamakan etika interaksi melalui mediadigital.
2. Pilar digital: mengutamakan etika bermedia digital dalam mengakses, berinteraksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi Manajemen ASN: sebagai seorang dosen, membangun kolaborasi dan bekerja berbasis bukti merupakan kompetensi yang sesuai dengan kode etik ASN dalam melaksanakan tugas sebaik mungkin,

- memberikan informasi yang tepat dan tidak menyesatkan. Smart ASN: Literasi digital: memanfaatkan teknologi aplikasi menggunakan teknologi mesin pencari (search engine) percakapan seperti email, pesan whatsapp, dan aplikasi pertemuan daring untuk melakukan diskusi dengan dosen.
3. Manajemen ASN: menyusun draf panduan MBKM dengan cermat, disiplin jujur, tanggung jawab, integritas tinggi mencerminkan salah satu kode etik dan kode perilaku ASN. Smart ASN: Literasi digital: mengutamakan literasi digital dalam berinovasi dan mengembangkan kreativitas membuat panduan MBKM Pilar digital: mengutamakan etika dalam berinteraksi melalui media digital Implementasi digital: menggunakan teknologi mesin komputer dalam bekerja menyusun panduan MBKM
 4. Manajemen ASN: menyusun draf panduan MBKM dengan cermat, disiplin jujur, tanggung jawab, integritas tinggi mencerminkan salah satu kode etik dan kode perilaku ASN. Smart ASN: Literasi digital: mengutamakan literasi digital dalam berinovasi dan mengembangkan kreativitas membuat panduan MBKM Pilar digital: mengutamakan etika dalam berinteraksi melalui media digital Implementasi digital: menggunakan teknologi mesin komputer dalam bekerja menyusun panduan MBKM
 5. Manajemen ASN: merupakan bukti nyata seorang pegawai ASN yang profesional sebagai pelayan publik, memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan panduan MBKM sebaik mungkin Smart ASN:
Literasi digital: mengutamakan literasi digital dalam berinovasi dan mengembangkan dan memanfaatkan literasi digital dan Teknologi Digital dalam berinovasi dan mengembangkan panduan dalam bentuk digital.

G. Kualitas Aktualisasi

1. Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder Dosen: Dengan dilakukannya koordinasi maka meningkatkan akuntabilitas dalam mengambil keputusan Ketua Program Studi: Bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi serta harmonis. Program Studi: membuat Program Studi lebih kredibel dan lebih baik lagi kualitasnya. Kontribusi Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi. Kontribusi terhadap Visi Prodi yaitu dengan berkonsultasi bersama mentor dan menghasilkan isu-isu strategis maka bisa sedikit berkontribusi dalam pengembangan dan kemajuan program studi unggul dengan reputasi nasional. **Tujuan:** program studi yaitu mewujudkan kerja sama strategis dan sinergis.

Kontribusinya dengan tujuan yaitu isu-isu yang ada dapat mengembangkan tata kelola program studi yaitu mewujudkan kerja sama strategis dan sinergis. Kontribusinya dengan tujuan yaitu isu-isu yang ada dapat mengembangkan tata kelola disusun dapat dilihat dari cara menyusun bahan yang relevan dengan kemajuan IPTEK untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing global (poin 1 misi program studi), dengan berkonsultasi dengan Mentor menjadikan isu-isu terkini teridentifikasi dan berkelanjutan.

2. Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder **Dosen:** Pertemuan kolaborasi dengan industri bermanfaat untuk menggali dan memperdalam informasi yang didapat. Selain itu dapat memperkuat kolaborasi dan harmonisasi. **Program Studi:** Manfaat untuk prodi SV IPB yaitu dapat meningkatkan kredibilitas instansi. Kontribusi dari kegiatan ini yaitu sesuai dengan tujuan mewujudkan kerja sama strategis dan sinergis sektor peternakan dengan penta heliks *stakeholder*. **Visi: Sekolah Vokasi IPB**, yaitu : menjadi Sekolah Vokasi yang terdepan dan berkelas Internasional dalam memperkokoh martabat bangsa melalui pendidikan tinggi terapan yang unggul dan berkarakter kewirausahaan pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika **Misi:** Mentransformasikan IPTEKS terapan yang inovatif untuk pencerahan, kemaslahatan dan peningkatan kualitas kehidupan secara berkelanjutan. **Tujuan:** Tujuan Kontribusinya dengan tujuan yaitu isu-isu yang ada dapat mengembangkan tata kelola program studi yaitu mewujudkan kerja sama strategis dan sinergis.
3. Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder **Dosen:** Penyusunan draf panduan ini dapat meningkatkan kompetensi dosen dan kredibilitas. **Ketua Prodi:** Bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi serta harmonis. **Program Studi:** Bagi stakeholder yaitu Prodi dengan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan industri dan masyarakat. **Kontribusi Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi** Kegiatan ini berkontribusi dalam tujuan prodi yaitu mewujudkan program studi dengan **Visi:** Kontribusi kegiatan penyusunan draf adalah untuk memajukan program studi sesuai dengan visi prodi yaitu menjadi program studi unggul dengan reputasi nasional. **Misi:** Penyusunan draf MBKM ini relevan dengan misi Program Studi Peternakan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing global, selain itu dapat mengembangkan tata kelola program studi yang berintegritas dan terintegrasi. **Tujuan:** tata kelola sehat, terintegrasi, kredibel, berkeadilan, transparan, dan akuntabel.

4. Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder **Dosen:** Penyusunan draf panduan ini dapat meningkatkan kompetensi dosen dan kredibilitas. **Ketua Prodi:** Bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi serta harmonis. **Program Studi:** Bagi stakeholder yaitu Prodi dengan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan industri dan masyarakat Kegiatan ini berkontribusi dalam tujuan prodi yaitu mewujudkan program studi dengan tata kelola sehat, terintegrasi, kredibel, berkeadilan transparan, dan akuntabel. **Visi:** Kontribusi kegiatan penyusunan draf adalah untuk memajukan program studi sesuai dengan visi prodi yaitu menjadi program studi unggul dengan reputasi nasional. **Misi:** Penyusunan draf magang industri ini relevan dengan misi Program Studi TNK yaitu untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing global, selain itu dapat mengembangkan tata kelola program studi yang berintegritas dan terintegrasi. Kegiatan ini berkontribusi dalam tujuan prodi yaitu mewujudkan program studi dengan tata kelola sehat, terintegrasi, kredibel, berkeadilan, transparan, dan akuntabel.
5. Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder Mahasiswa: Manfaat panduan magang industri yang sudah final ini yaitu dapat dijadikan acuan baku untuk mahasiswa TNK dalam melaksanakan program MBKM. **Dosen:** Bagi dosen dapat dijadikan acuan baku untuk dosen dalam melaksanakan program MBKM dan menjalin kerja sama antar dosen lain. **Program Studi:** Bagi Program Studi akan memudahkan tata kelola dan administrasi yang terstruktur, menjalin kerja sama antar *stakeholders* dan evaluasi kualitas program studi untuk meningkatkan mutu pendidikan. **Visi:** Kegiatan FGD adalah perwujudan dari kolaborasi antar dosen di Prodi Peternakan, Penyusunan panduan MBKM ini relevan dengan visi yaitu Prodi Menjadi program studi unggul dengan reputasi nasional pada tahun 2030 dalam pengembangan dan kemajuan sektor peternakan bidang ekoteknologi dan industrialisasi peternakan. Buku panduan yang sudah final ini dapat berkontribusi pada seluruh aspek atau 5 tujuan. **Misi:** Panduan MBKM ini berkontribusi pada misi Program Studi Peternakan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing global, selain itu dapat mengembangkan tata kelola program studi yang berintegritas dan terintegrasi. Buku panduan yang sudah final ini dapat berkontribusi pada seluruh aspek atau 5 tujuan Prodi sehingga dapat diterapkan di Prodi.

H. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Menyampaikan dan menjelaskan rencana tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa hasil aktualisasi yang telah dicapai dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. Berikut langkah-langkah yang dapat diambil:

1. **Evaluasi Hasil Aktualisasi**
 - Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan dari implementasi hasil aktualisasi.
 - Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.
2. **Dokumentasi Hasil dan Pembelajaran**
 - Mendokumentasikan seluruh proses aktualisasi, termasuk metode, data, hasil, serta pembelajaran yang didapat.
 - Menyusun laporan lengkap untuk dijadikan referensi dan panduan di masa mendatang.
3. **Penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur)**
 - Menyusun SOP atau pedoman kerja yang dapat menjadi acuan untuk melanjutkan hasil aktualisasi.
 - Memastikan bahwa SOP tersebut mudah dipahami dan diterapkan oleh pihak-pihak yang terlibat.
4. **Pelatihan dan Sosialisasi**
 - Memberikan pelatihan kepada tim atau pihak terkait agar dapat mengimplementasikan hasil aktualisasi dengan baik.
 - Mengadakan sosialisasi untuk memastikan semua pemangku kepentingan memahami manfaat dan pentingnya keberlanjutan program.
5. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**
 - Menetapkan mekanisme monitoring untuk memantau keberlanjutan hasil aktualisasi.
 - Mengadakan evaluasi berkala untuk memastikan hasil tetap relevan dan efektif.
6. **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan**
 - Melibatkan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal, untuk mendukung keberlanjutan hasil aktualisasi.
 - Mencari peluang kerja sama untuk pengembangan lebih lanjut.

7. **Pengembangan Lebih Lanjut**

- Melakukan inovasi berdasarkan masukan dan kebutuhan yang berkembang.
- Mengintegrasikan hasil aktualisasi ke dalam sistem kerja atau program yang lebih luas.

Rencana tindak lanjut ini harus dirancang dengan jelas, realistis, dan memiliki indikator keberhasilan yang terukur agar keberlanjutan hasil aktualisasi dapat tercapai.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan penerapan aktualisasi nilai-nilai ASN melalui Optimalisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Melalui Tersusunnya Panduan Magang Industri Program Studi Teknologi Manajemen Peternakan Sekolah Vokasi IPB dapat disimpulkan bahwa penulis telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pokok ASN BerAKHLAK (BERorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) serta manajemen ASN dan Smart ASN dalam melaksanakan tugas. Nilai pokok ASN BerAKHLAK tersebut diterapkan dalam kegiatan aktualisasi dengan proses yang telah dijalankan yaitu 1) Berkoordinasi dengan mentor terkait proses pembuatan rancangan aktualisasi, 2) Pertemuan dengan pihak industri, 3) Pertemuan kolaborasi dengan dosen prodi TNK, 4) Menyusun draf panduan MBKM dan 5) Perbaikan, finalisasi, dan publikasi panduan MBKM.

Berdasarkan penerapan nilai tersebut tersebut, penulis menghasilkan panduan magang industri TNK SV IPB yang dapat diterapkan.

B. Saran

Berikut adalah saran dari kegiatan aktualisasi yang telah dilakukan:

1. Saran kepada unit kerja adalah melakukan *update* berkala mengenai magang industri dan menyediakan pelayanan khusus terkait magang industri di Program Studi TNK.
2. Saran bagi ASN untuk tetap menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dalam kehidupan sehari-hari
3. Saran bagi Pusdiklat (PPSDM Kemendikbud) selaku Lembaga penyelenggara pelatihan sehingga kegiatan pelatihan dasar dapat berjalan lebih baik lagi.

Pelaksanaan Aktualisasi

- a. Unit Kerja : Program Studi Teknologi Manajemen Ternak Sekolah vokasi IPB
- b. Jabatan Peserta : Dosen – Asisten Ahli
- c. Isu yang Diangkat : Belum tersedianya buku panduan magang industri untuk mahasiswa di Prodi TNK
- d. Pemecahan Isu : Penyusunan Buku Panduan Magang Industri pada Program Studi Teknologi dan Manajemen Ternak SV IPB

Tabel 2.1 Pelaksanaan Aktualisasi

No.	Kegiatan dan Tanggal Rencana Pelaksanaan	Tahapan Kegiatan dan Proses Kegiatan	Keterkaitan dengan Agenda 3 pada Kegiatan	Aktualisasi Panduan Perilaku Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada Tahapan Kegiatan	Manfaat Aktualisasi Bagi Stakeholder	Kontribusi Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi	Output dan Bukti Fisik
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Berkoordinasi dengan mentor terkait isu dan proses pembuatan rancangan aktualisasi Tanggal pelaksanaan: 27 Oktober – 11 November 2024	1.Menghubungi mentor selaku ketua program studi untuk mengadakan konsultasi gagasan rancangan aktualisasi <u>Proses:</u> a.Secara aktif menghubungi mentor terkait jadwal konstultasi melalui WhatsApp (bertindak proaktif: Adaptif) b.Mengedepankan etika	1. Manajemen ASN: salah satu tugas dan kewajiban melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara bersungguh-sungguh, cermat, dan disiplin melalui koordinasi	Tahap 1 : Adaptif (6) Bertindak proaktif menghubungi mentor Berorientasi Pelayanan (1) Ramah dan cekatan dalam berkomunikasi dengan mentor Harmonis (4) menghargai orang	Dosen: Dengan dilakukannya koordinasi maka meningkatkan akuntabilitas dalam mengambil keputusan Ketua Program Studi: Bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi serta	Visi: Kontribusi terhadap Visi Prodi yaitu dengan berkonsultasi bersama mentor dan menghasilkan isu-isu strategis maka bisa sedikit berkontribusi dalam pengembangan dan kemajuan program studi unggul dengan reputasi nasional Misi:	Output 1. Isu – isu di Prodi TNK, SV IPB (Halaman 35) Bukti Fisik 1. Tangkapan layar menghubungi mentor (Halaman 35) 2. Foto pertemuan (Halaman 35)

		<p>perilaku yang sopan santun serta menyesuaikan dengan agenda mentor (Ramah dan cekatan: Berorientasi Pelayanan; menghargai orang lain: Harmonis)</p> <p>2. Menyiapkan bahan konsultasi <u>Proses:</u> a. Menyiapkan referensi dengan cermat, teliti, dan penuh integritas (melaksanakan tugas dengan cermat: Akuntabel; menjaga nama baik instansi: Loyal) b. Bekerja keras menyiapkan bahan konsultasi (melaksanakan tugas dengan berintegritas tinggi: Akuntabel)</p> <p>3. Berkonsultasi dan diskusi dengan mentor (menghargai orang lain: Harmonis) <u>Proses:</u> a. Menyampaikan masalah terkait dan ide serta gagasan dalam penyelesaian masalah dengan jelas dan lugas (memahami kebutuhan:</p>	<p>dengan mentor, melaksanakan tugas sesuai arahan mentor untuk mencari solusi yang tepat bagi unit kerja.</p> <p>2. Smart ASN: a. Literasi digital: memanfaatkan teknologi aplikasi percakapan seperti pesan whatsapp, dan aplikasi pertemuan daring untuk melakukan konsultasi dengan mentor b. Pilar digital: mengutamakan etika interaksi melalui media digital c. Implementasi digital: menggunakan teknologi mesin komputer/laptop dan printer dalam bekerja menyiapkan bahan konsultasi</p>	<p>lain</p> <p>Tahap 2: Akuntabel (2): melaksanakan tugas dengan cermat Loyal(5): menjaga nama baik instansi Akuntabel (5) : melaksanakan tugas dengan berintegritas tinggi Harmonis (4): menghargai orang lain</p> <p>Tahap 3 Harmonis (4): menghargai orang lain Berorientasi Pelayanan (1): memahami kebutuhan berorientasi Kompeten (3): melaksanakan tugas terbaik Harmonis (4): menghargai dan membangun lingkungan kerja kondusif Kolaboratif (7): terbuka dalam bekerja sama</p>	<p>harmonis. Program Studi: membuat Program Studi lebih kredibel dan lebih baik lagi kualitasnya.</p>	<p>Kontribusi Isu yang disusun dapat dilihat dari cara menyusun bahan yang relevan dengan kemajuan IPTEK untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing global (poin 1 misi program studi), dengan berkonsultasi dengan Mentor menjadikan isu-isu terkini teridentifikasi dan berkelanjutan.</p> <p>Tujuan: Kontribusinya dengan tujuan yaitu isu-isu yang ada dapat mengembangkan tata kelola program studi yaitu mewujudkan kerja sama strategis dan sinergis.</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--

		<p>Berorientasi Pelayanan)</p> <p>b. Menyampaikan gagasan dalam pembuatan modul magang industri (melaksanakan tugas terbaik: Kompeten</p> <p>c. Mencatat setiap saran dan masukan selama proses konsultasi (menghargai dan membangun lingkungan kerja kondusif: Harmonis; terbuka dalam bekerja sama: Kolaboratif)</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--